

ANALISIS TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN KE KOTA BATU

Mahgfira Dwi Novian¹, Ida Nuraini²

Abstrak : *Tourism is an important source of income for a country. The revenue is obtained from each tourist attraction in Batu City. The purpose of this study to describe and analyze the influence of tourism attractions, the number of restaurants and hotels towards the number of visitors in Kota Batu. The results show that the boundaries of tourism objects in the city of Batu consists of 4 parts: West, Eastern, Northern, Southern City of Batu. And the results of multiple linear regression analysis showed that the number of Object tourism, Number of Restaurant and Hotel have significant effect to Number of Visitors Tourism in Batu City. Variable number of tourism object has the biggest influence to the number of visitor in Batu City.*

Keywords: *Tourism, Number of Visitors, Total Tourism Object, Number of Hotel and Restaurant.*

Abstrak : Pariwisata merupakan sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Pendapatan tersebut diperoleh dari tiap obyek wisata di Kota Batu. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh jumlah pengunjung obyek wisata, jumlah restaurant dan hotel di Kota Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa batas – batas wilayah obyek wisata di Kota Batu terdiri dari 4 bagian yaitu: Kota Batu bagian Barat, Kota Batu Bagian Timur, Kota Batu Bagian Utara, dan Kota Batu Bagian Selatan. Dan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa jumlah Obyek wisata, Jumlah Restaurant dan Hotel berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Pengunjung Obyek Wisata di Kota Batu. Variabel jumlah obyek wisata memiliki pengaruh paling besar terhadap jumlah pengunjung wisatawan di Kota Batu.

Kata Kunci: Pariwisata, Jumlah Pengunjung, Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel dan Restaurant.

PENDAHULUAN

Pariwisata yaitu satu sumber pendapatan penting bagi suatu negara. Dengan pariwisata, suatu negara akan memperoleh pendapatan dari tiap objek wisata. Pariwisata diperoleh dari dua kata, yaitu “Pari” dan “wisata”. Pari dapat diartikan banyak, atau berulang – ulang, berputar, atau lebih rinci. Lalu pariwisata dapat dijabarkan dengan perjalanan atau berpergian oleh sinonim “Travel” dengan bahasa inggris. Maka kata “Pariwisata” bisa diartikan dengan perjalanan yang dilakukan terus menerus dari suatu tempat ketempat yang lainnya, dalam bahasa inggris disebut “Tour” (syahadat, 2014). Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia baik sebagai salah satu sumber penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha (Akuino, 2013)

Menurut Undang – undang Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dari batasan mengenai pengertian dari pariwisata, disebutkan bahwa pariwisata merupakan sebuah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, dari satu tempat ke tempat lain, dengan tujuan bukan untuk mencari nafkah di tempat yang di kunjungi, tetapi semata – mata sebagai konsumen yang menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (prasiasa, 2013). Pariwisata memberikan kontribusi pada sumber pendapatan devisa, pencipta lapangan kerja, kegiatan produksi dan pendapatan

¹ [Universitas Muhammadiyah Malang_Malang] Email: [fira.novian@gmail.com]

² [Universitas Muhammadiyah Malang_Malang] Email: [idanurainin@umm.ac.id]

nasional (PDB), pertumbuhan sektor swasta dan pembangunan infrastruktur. Sektor pariwisata merupakan sektor yang berbasis jasa dan sebagai salah satu sektor unggulan yang strategis dalam pembangunan nasional (Adhikrisna, Hidayat, & Arifin, 2016)

Mengamati fenomena di Indonesia, krisis ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia berdampak pada semakin lemahnya sumber daya yang dimiliki oleh sebuah organisasi sehingga banyak perusahaan besar maupun kecil yang tidak mampu bertahan lebih lama lagi. Kondisi seperti ini sangat dirasakan oleh perusahaan-perusahaan atau kelompok usaha yang tergolong besar, akan tetapi ternyata kelompok usaha yang tergolong kecil lebih mampu bertahan dibandingkan dengan kelompok usaha besar (cantika, 2006)

Pertumbuhan ekonomi hingga kini masih digunakan sebagai indikator kemajuan perekonomian secara agregat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator penting di dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi (nuraini, 2017)

Salah satu upaya pemanfaatan sumber daya lokal yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep Ekowisata. Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya (boedirachminarni & Suliswanto, 2013)

Seperti pada negara berkembang pada umumnya, indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dan setiap daerah memiliki keanekaragaman keunggulan sumber daya alam (azhar & Arifin, 2011). Tingkat inflasi tidak dapat dianggap remeh dalam sistem perekonomian suatu negara dan pelaku bisnis pada umumnya. Jika inflasi dapat diramalkan dengan akurasi yang tinggi, tentunya dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan pemerintah dalam mengantisipasi aktivitas ekonomi di masa depan (Zuhroh, 2013)

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana Pemerintah Daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (arifin, 2010)

Sebagai kawasan wisata, Kota Batu yang memiliki kekayaan SDA yang banyak, perkembangan industri agrowisata harusnya memiliki peran yang berguna di masa yang akan datang. Perkembangan industri wisata akan berakibat besar dan signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan cara memelihara SDA dan lingkungan. Untuk menambah jumlah

kunjungan wisatawan yaitu dengan cara meningkatkan ukuran daerah pariwisata. Maka perlu dikembangkan obyek wisata di Kota Batu agar bisa menarik kunjungan masyarakat. Agar kunjungan dapat meningkat, maka perlu terjalinnya koordinasi dan kerjasama pada pihak pariwisata. maka dari itu diperlukannya usaha Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mempromosikan berbagai tempat wisata sebagai symbol dari Kota Batu. Kota Batu yang akan memberikan gambaran tentang industri pariwisata yang dikelola dengan baik dan akan mendatangkan keuntungan dan juga kesejahteraan yang akan datang bagi masyarakat sekitar (BPS, 2014)

METODE PENELITIAN

Objek lokasi dilakukan di Kota Batu yang memiliki potensi daerah pariwisata yang sangat menunjang baik secara wisata alami atau buatan karena didukung dari segi geografis yang terletak di daerah pegunungan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder meliputi jumlah pengunjung wisata, jumlah obyek wisata, jumlah restaurant, dan hotel di Kota Batu. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pariwisata Kota Batu dengan mengumpulkan data – data yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1.) dengan cara observasi langsung ke instansi terkait untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. (2.) dengan metode dokumentasi. Kemudian, Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Berganda dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Y : a + b1X1 + b2X2 + e \dots\dots\dots 1$$

Dimana:

- Y : Jumlah Kunjungan Wisata
- b : Konstanta (nilai tetap)
- X1 : Jumlah Obyek Wisata
- X2 : Jumlah Restaurant dan Hotel
- e : error

Analisis uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya bila di uji secara parsial di regresi linier berganda, maka digunakan t hitung yaitu untuk mengetahui pengaruh secara parsial dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{sb} \dots\dots\dots 2$$

Keterangani:

b : Koefisien regresi

Sb : Simpangan baku dari koefisien regresi/standart deviasi dari variabel bebas

Untuk mengadakan pengujian terhadap hipotesis, maka hipotesis penelitian ini perlu disusun kembali sebagai berikut :

Uji t ini dilakukan terhadap hipotesis

a) H_0 : b sama dengan 0 artinya, tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

b) H_1 : b tidak sama dengan 0 artinya, ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

Uji F disini digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel pada hipotesis tersebut memiliki pengaruh simultan atau bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka digunakan uji F, yaitu :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)} \dots\dots\dots 3$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

$k-1$: Jumlah variabel independent

F : F hitung dibandingkan dengan F tabel

Koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengetahui ukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu.

R^2 : 0 (nol) berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 : mendekati 0 (nol) lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 : mendekati 1 (satu) berarti kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Definisi Operasional Variabel

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan (Y)

Variabel jumlah kunjungan wisatawan yang dimaksud adalah besarnya jumlah kunjungan yang berkunjung ke obyek wisata kota Batu

2. Jumlah Obyek Wisata (X1)

Adalah jumlah obyek wisata di Kota Batu

3. Jumlah Restaurant dan Hotel (X2)

Adalah jumlah restaurant dan hotel di Kota Batu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan di bawah ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dari variabel jumlah obyek wisata, jumlah restaurant, dan jumlah hotel di Kota Batu untuk mengetahui jumlah dari masing-masing jumlah obyek tersebut.

Tabel 1
Jumlah Obyek Wisata

No.	Batas Wilayah	Jumlah Objek Wisata
1	Kota Batu Bagian Barat	7
2	Kota Batu Bagian Timur	6
3	Kota Batu Bagian Utara	5
4	Kota Batu Bagian Selatan	8

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Batu, 2018

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah objek wisata di Kota Batu bagian Barat yaitu sejumlah 7 objek wisata. Lalu jumlah objek wisata di Kota Batu bagian Timur yaitu sejumlah 6 objek wisata. Sedangkan jumlah objek wisata di Kota Batu bagian Utara yaitu sejumlah 5 objek wisata. Dan jumlah objek wisata di Kota Batu bagian Selatan yaitu sejumlah 8 objek wisata.

Tabel 3
Jumlah Hotel di Kota Batu tahun 2016

No.	Batas Wilayah	jumlah Restaurant
1	Kota Batu Bagian Barat	8
2	Kota Batu Bagian Timur	15
3	Kota Batu Bagian Utara	4
4	Kota Batu Bagian Selatan	4

Sumber: Dinas Kota Pariwisata Kota Batu, 2018

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah restaurant di Kota Batu bagian Barat sejumlah 8 restaurant. Sedangkan jumlah restaurant di Kota Batu bagian Timur yaitu sejumlah 15 Restaurant. Lalu jumlah restaurant di Kota Batu bagian Utara yaitu sejumlah 4 restaurant. Dan jumlah restaurant di Kota Batu bagian Selatan sejumlah 4 restaurant.

Tabel 3

Jumlah Hotel di Kota Batu tahun 2016

No.	Batas Wilayah	Jumlah Hotel
1	Kota Batu Bagian Barat	23
2	Kota Batu Bagian Timur	8
3	Kota Batu Bagian Utara	21
4	Kota Batu Bagian Selatan	19

Sumber: Dinas Kota Pariwisata Kota Batu, 2018

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa jumlah Hotel di Kota Bau bagian Barat yaitu sejumlah 23 hotel. Sedangkan jumlah Hotel di Kota Batu bagian Timur sejumlah 8 hotel. Lalu jumlah hotel di Kota Batu bagian Utara sejumlah 21 hotel. Dan jumlah Hotel di Kota Batu bagian Selatan sejumlah 19 hotel.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya masing-masing variabel bebas yaitu variabel jumlah obyek wisata, jumlah restaurant dan, hotel terhadap variabel terikat yaitu jumlah kunjungan wisatwan ke Kota Batu.

Tabel 4.

Hasil Perbandingan Antara Nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

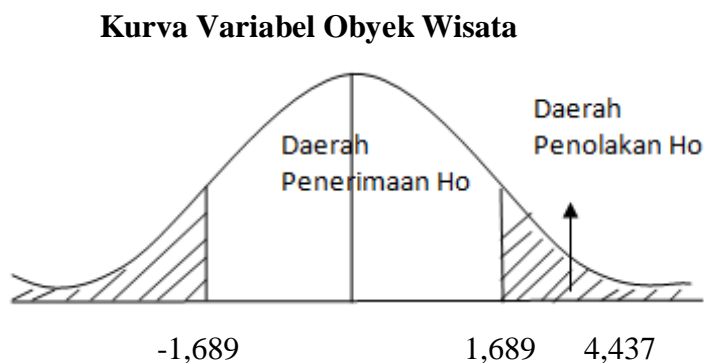
Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
X1	4,437	1,689	Signifikan
X2	4,274	1,689	Signifikan

Sumber: Eviews 9, Data diolah (2018)

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa variabel jumlah obyek wisata, jumlah restaurant, dan jumlah hotel dalam penelitian ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan Ke Kota Batu.

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh nilai t hitung untuk koefisien regresi variabel jumlah obyek wisata (X1) sebesar 4,437 dan nilai t tabel sebesar 1,689 pada tingkat signifikan 5%, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel obyek wisata (X1) secara parsial ada pengaruh terhadap jumlah pengunjung pariwisata di Kota Batu.

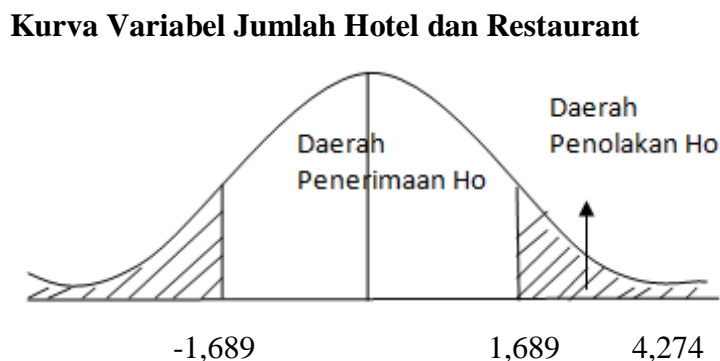
Gambar 1.



Sumber: Eviews 9 (data diolah), 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh nilai t hitung untuk koefisien regresi variabel industri pariwisata (X_2) sebesar 4,274 dan nilai t tabel sebesar 1,689 pada tingkat signifikan 5%, karena t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel jumlah industri pariwisata (X_2) secara parsial ada pengaruh terhadap jumlah pengunjung pariwisata di Kota Batu (Y).

Gambar 2.



Sumber: Eviews 9 (data diolah), 2018

Untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap terhadap dependent atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F (F – tes) yaitu dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk hasil uji simultan (Uji – F) menunjukkan nilai F – tabel didapat dari $df_1 = 1$ dan $df_2 = 34$ dengan nilai $(\alpha) = 0,05$ artinya kita mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak – banyaknya adalah sebesar 5%.

Dengan kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil analisis linier berganda diperoleh F_{tabel} sebesar 4,13. Sedangkan F_{hitung} diperoleh sebesar 12,914 sehingga dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel independent yaitu variabel jumlah obyek

wisata, dan jumlah industri pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kunjungan pariwisata di Kota Batu.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent adalah cukup besar. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,44. Tingkat jumlah kunjungan pariwisata di Kota Batu, dapat dijelaskan sekitar 44% oleh variabel jumlah obyek wisata dan jumlah industri pariwisata, sedangkan sisanya 56% dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Koefisien korelasi berganda R (multiple correlation) menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel jumlah obyek wisata dan jumlah industri pariwisata secara sama – sama terhadap variabel tingkat jumlah kunjungan pariwisata di Kota Batu yaitu sebesar 0,44. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya perubahan peningkatan jumlah obyek wisata dan jumlah industri pariwisata di Kota Batu akan mengalami peningkatan.

Kesimpulan dan Saran

Jumlah obyek wisata di Kota Batu sebanyak 26 obyek wisata, yaitu di Kota Batu bagian Barat terdapat 7 obyek wisata, di Kota Batu bagian Timur terdapat 6 obyek wisata, di Kota Batu bagian Utara terdapat 5 obyek wisata, dan di Kota Batu bagian Selatan terdapat 8 obyek wisata.

Jumlah industri pariwisata (hotel dan restaurant) dimana jumlah hotel yang ada di Kota Batu sebanyak 71 hotel, yaitu di Kota Batu Bagian Barat sebanyak 23 hotel, di Kota Batu Bagian Timur sebanyak 8 hotel, di Kota Batu bagian Utara sebanyak 21 hotel, dan di Kota Batu bagian Selatan sebanyak 19 hotel. Sedangkan jumlah Restaurant di Kota Batu sebanyak 32 Restaurant, yaitu di Kota Batu bagian Barat terdapat 8 restaurant, di Kota Batu bagian Timur terdapat 15 restaurant, di Kota Batu bagian Utara terdapat 4 restaurant, dan di Kota Batu bagian Selatan Terdapat 5 restaurant.

Dari hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh dengan nilai koefisien determinan (R^2) sebesar = 0,39 yang berarti bahwa variabel bebas (jumlah obyek wisata dan jumlah industri pariwisata berupa hotel dan restaurant) mampu menjelaskan variabel terkait sebesar 39% sedangkan sisanya 41% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model ini.

Sedangkan nilai F hitung sebesar 10,909 dengan taraf signifikansi $\alpha = < 0,00\%$ dan apabila dibandingkan dengan F tabel sebesar 4,13 maka dapat dipastikan nilai F hitung $> F$ tabel sehingga H_0 ditolak artinya variabel jumlah obyek wisata dan jumlah industri pariwisata

(hotel dan restaurant) bersama – sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung pariwisata ke Kota Batu.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, adapun saran yang dapat peneliti berikan sesuai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Bagi pengunjung yang akan berwisata ke Kota Batu untuk jangan takut mencoba berbagai obyek wisata yang ada di Kota Batu karena banyak obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi, mulai wisata edukasi bagi anak – anak sebagai tambahan ilmu dan pengalaman bagi anak – anak, dan juga jenis wisata berbagai wahana yang ada di Kota Batu yang bisa di nikmati para remaja beserta keluarga.

Pada sektor obyek wisata, restoran dan hotel di Kota Batu perlu di kembangkan lagi, karena perkembangan pada sektor ini akan mampu mendorong perekonomian lainnya, sehingga yang pada akhirnya akan membawa kemajuan perekonomian di Kota Batu.

Bagi pihak instansi untuk dapat menambah beberapa jenis objek wisata lagi di Kota Batu bagian Utara agar dapat menambah pendapatan daerah, dikarenakan objek di Kota Batu bagian Utara jumlah objeknya paling sedikit dibandingkan Kota Batu bagian Barat, Timur, dan Selatan. Bagi peneliti selanjutnya agar untuk memperinci ruang lingkup yang sama dan menggunakan metode penelitian kualitatif guna memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikrisna, Y. B., Hidayat, W., & Arifin, Z. (2016). Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur 2011 - 2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 60.
- Akuino, C. (2013). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 154.
- Arifin, Z. (2010). Analisis Perbandingan Perekonomian. *Humanity*, 160.
- Azhar, K., & Arifin, Z. (2011). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Menengah Pada Tingkat Kabupaten / Kota Di Jawa Timur . *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 90.
- Batu, B. K. (2014). *Bps Kota Batu* . Kota Batu: Badan Pusat Statistik Kota Batu.
- Boedirachminarni, A., & Suliswanto, S. W. (2013). Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Malang. *Mataram University Press*, 426.
- Bps. (2014). *Bps Kota Batu Dalam Angka*. Batu: Badan Pusat Statistik Kota Batu.
- Cantika, S. B. (2006). Analisis Perubahan Lingkungan. *Humanity*, 106.
- Kusuma, H. (2018, October). MODEL KETERKAITAN WILAYAH EKONOMI DI DALAM INDONESIA PENENTUAN PUSAT. In *SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPER III FAKULTAS EKONOMI* (pp. 189-198).

- Nuraini, I. (2017). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Seminar Nasional & Call For Paper, Feb Unikama*, 79.
- Prasiasa, D. P. (2013). *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2013). Analisis Pendapatan Home Industri Keramik. *Ambarawa*, 24.
- Syahadat, E. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Taman Nasional Gede Pangrango. *Warta Rimba*, 1-2.
- Zuhroh, I. (2013). Prediksi Inflasi Indonesia Dengan. *Universitas Brawijaya*, 113.